

## MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MENDUKUNG *SUSTAINABLE TOURISM* MELALUI *WORKSHOP SUSTAINABLE FASHION*

Putu Agus Mayuni<sup>1</sup>, I Ketut Sudita<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Agung Diatri Indradewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Industri FTK UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Seni dan Desain FBS UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA

Email: [agus.mayuni@undiksha.ac.id](mailto:agus.mayuni@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*The rapid development of tourism has had a significant impact on the economic growth of the people of Nusa Penida as one of the currently popular tourist areas. However, this positive impact is also accompanied by negative impacts, especially on the environment. One of them is textile waste which can hinder the implementation of sustainable tourism. This problem requires a solution in the form of instilling environmentally caring character values which can be implemented through a textile waste utilization program to extend the usability of clothing, better known as sustainable fashion. For this reason, this training was carried out at SMK Negeri 1 Nusa Penida targeting students from the tourism category. Community service activities through the Sustainable Fashion workshop succeeded in achieving the goal, namely that all participants were very enthusiastic about participating in the activity and showed that the performance and product results of all participants on average showed good results. With understanding and skills related to sustainable fashion, it is hoped that we can instill the character values of caring for the environment to support sustainable tourism in Nusa Penida.*

**Keywords:** *Environmentally Caring Character, Sustainable fashion*

### ABSTRAK

Perkembangan pariwisata yang pesat memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Nusa Penida sebagai salah satu daerah wisata yang populer saat ini. Akan tetapi, dampak positif ini juga diiringi dengan dampak negatif khususnya terhadap lingkungan. Salah satunya, limbah tekstil yang dapat menghalangi pelaksanaan sustainable tourism. Permasalahan ini memerlukan solusi berupa penanaman nilai karakter peduli lingkungan yang dapat dilaksanakan melalui program pemanfaatan limbah tekstil untuk memperpanjang daya guna sebuah busana yang lebih dikenal dengan istilah *sustainable fashion*. Untuk itu, pelatihan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nusa Penida menyasar siswa rumpun pariwisata. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui *workshop sustainable fashion* berhasil mencapai tujuannya, yaitu seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan serta menunjukkan kinerja dan hasil produk seluruh peserta rata-rata menunjukkan hasil yang baik. Dengan pemahaman dan keterampilan terkait sustainable fashion, diharapkan dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Nusa Penida.

**Kata kunci :** *Karakter Peduli Lingkungan, Sustainable fashion*

### PENDAHULUAN

Nusa Penida merupakan salah satu destinasi wisata terbaik di Bali, mengingat Nusa Penida tidak hanya dikenal dengan keindahan panorama alamnya, juga dikenal dengan budaya dan wisata religi, serta ditunjang oleh sejumlah fasilitas pendukung seperti hotel, tempat kuliner yang khas dan lain sebagainya. Disamping hal – hal tersebut, peran sumber

daya manusia dengan kompetensi yang memadai juga merupakan faktor yang penting sebagai penunjang suatu tempat agar tetap menjadi destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi (1).

SMK Negeri 1 Nusa Penida yang juga terletak di Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali merupakan salah satu sekolah

kejuruan yang juga menyelenggarakan program kejuruan rumpun pariwisata meliputi akomodasi perhotelan dan jasa boga/kuliner. Penyelenggaraan pendidikan tersebut diharapkan dapat menyiapkan SDM yang terampil tingkat menengah yang dapat menunjang keberlangsungan pariwisata di daerah tersebut. Beberapa pendampingan dan pelatihan telah sempat dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Nusa Penida, diantaranya; meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Nusa Penida khususnya dalam hal peningkatan kualitas konten pembelajaran, diselenggarakan pelatihan dan pendampingan para guru dalam membuat media presentasi dengan menggunakan Prezi (2).

Industri pariwisata lekat dengan keramahtamahan atau hospitality yang merupakan keunggulan utama dari industri lainnya dengan cara memperlakukan pelanggan dengan kehangatan, kebaikan dan perhatian yang tulus. Terkait dengan hal tersebut pelatihan untuk menguatkan keterampilan siswa diadakan di SMK Negeri 1 Nusa Penida. Pelatihan yang dilaksanakan berupa *art towel*, *honeymoon set up*, *snack wrap*, *florist*, bahkan *laundry service*. Pelatihan ini dibutuhkan karena kerap kali tamu menginginkan pelayanan dalam merayakan momen khusus misalnya; *honeymoon*, *birthday*, MICE yang membutuhkan *florist* sebagai dekorasi/hiasan yang dapat memberikan kesan indah dan menarik serta *laundry service* berupa pengetahuan terkait dengan *chemical* (3)(4).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMK Negeri 1 Nusa Penida tentang pentingnya mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan peluang kerja, sehingga mereka lebih siap dan waspada menghadapi pasar kerja masa depan, dilaksanakan kegiatan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Profil ini mencakup sikap dan perilaku yang harus dimiliki siswa dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan. Dalam implementasinya, Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (5).

Dari upaya-upaya atas, penguatan karakter telah dilaksanakan akan tetapi sebagai siswa yang bergelut di bidang pariwisata juga selayaknya ditanamkan nilai karakter peduli

lingkungan guna mendukung *sustainable tourism* melalui penyelenggaraan workshop *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* (fashion berkelanjutan) dalam prakteknya dikenal mengedepankan nilai-nilai yang mengutamakan lingkungan dan kemanusiaan. Tujuan *sustainable fashion* adalah untuk menyadarkan masyarakat mengenai ancaman yang dapat ditimbulkan jika menggunakan produk secara tidak ramah lingkungan (6). Kegiatan workshop ini dapat mengatasi dampak negatif dari perkembangan pariwisata di Nusa Penida dimana perkembangan yang pesat ini justru memberikan dampak yang negatif terhadap kualitas lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan (7).

Pentingnya pelaksanaan workshop *sustainable fashion* ini juga didukung dengan hasil observasi awal yang penulis laksanakan di SMK Negeri 1 Nusa Penida bersama para guru dan wakil kepala sekolah. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini perlu dilaksanakan menimbang bahwa belum terdapat pendampingan maupun pelatihan terkait dengan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan workshop *sustainable fashion*. Kegiatan ini dianggap sebagai gerakan kreatif dengan memanfaatkan limbah perca tekstil sebagai aksesoris atau souvenir tambahan yang mampu memperpanjang daya guna sebuah busana. Secara tidak langsung, kegiatan ini mampu mengurangi limbah domestik yang mampu merusak lingkungan sehingga menghambat perkembangan pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development*.

Berdasarkan fenomena terkait dengan perkembangan pariwisata berkelanjutan di Nusa Penida yang mendapatkan hambatan dari dampak negatif perkembangan pariwisata itu sendiri berupa penurunan kualitas lingkungan maka pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan mendukung *sustainable tourism* bagi siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida melalui workshop *sustainable fashion*. Pengabdian ini diharapkan mampu menurunkan isu terkait dengan penurunan kualitas lingkungan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memegang peranan penting sebagai pelaku pariwisata. Dengan adanya penanaman nilai karakter peduli lingkungan maka siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga

lingkungan hidup yang saat ini juga menjadi isu krisis global dimana pengelolaan sampah di Negara Indonesia belum bisa berjalan dengan baik, salah satunya yang terjadi di Nusa Penida saat ini.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat membuat beberapa daerah wisata di Indonesia dengan gencarnya melaksanakan *sustainable tourism development* (pengembangan pariwisata berkelanjutan) sebagai upaya dalam menunjang maupun mempertahankan eksistensi dari suatu daerah tujuan wisata (DTW). Salah satu daerah yang sedang melaksanakan *sustainable tourism development* adalah Nusa Penida. Nusa Penida telah dikenal dengan keindahan alam dan budayanya sehingga banyak wisatawan asing maupun lokal yang banyak berkunjung kesana. Tingginya jumlah pengunjung tentunya berdampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Akan tetapi, perkembangan pariwisata ini juga menimbulkan dampak negatif khususnya terhadap lingkungan sekitar. Menurunnya kualitas lingkungan dikarenakan sampah yang semakin meningkat menjadi isu krisis saat ini. Hal ini memerlukan upaya lebih lanjut khususnya dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dari pelaku pariwisata. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan workshop *sustainable fashion* yang merupakan salah satu pelatihan atau pendampingan terkait dengan pemanfaatan limbah kain perca sebagai aksesoris tambahan untuk menambah jangka waktu penggunaan linen atau busana.

Pelatihan ini perlu dilaksanakan bagi siswa sekolah kejuruan tepatnya di SMK Negeri 1 Nusa Penida. Sebagai salah sekolah kejuruan, upaya peningkatan karakter peduli lingkungan sangat diperlukan guna menciptakan sumber daya manusia yang kompeten menimbang bahwa sekolah tersebut menyediakan jurusan akomodasi perhotelan dan tata boga sebagai salah satu bentuk mempersiapkan pelaku pariwisata yang kompeten. Upaya peningkatan karakter telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendampingan, akan tetapi belum pernah terdapat pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan bagi siswa jurusan akomodasi perhotelan dan tata boga selaku calon sumber daya pendukung *sustainable tourism development*. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilaksanakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan

mendukung *sustainable tourism* bagi siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida melalui workshop *sustainable fashion*.

Peduli lingkungan adalah salah satu sikap kepedulian terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan aksi nyata dalam menjaga kebersihan dan keasrian dari lingkungan sekitar masyarakat (8). Penanaman karakter peduli lingkungan sangat diperlukan menimbang bahwa karakter ini juga dipandang sebagai kepekaan seorang individu terhadap lingkungan sekitar demi tercipta keberlangsungan hidup yang nyaman dan tentram (9). Pendapat lainnya menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah bentuk interaksi antar individu terhadap upaya penjagaan dan penanggulangan dari bentuk kerusakan lingkungan (10)(11)(12). Secara keseluruhan, peduli lingkungan dapat diartikan sebagai kesadaran terhadap kebersihan lingkungan yang ditunjukkan melalui aktivitas atau upaya dalam menjaga lingkungan itu sendiri.

*Sustainable tourism development* atau perkembangan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang melibatkan pendekatan internal dan eksternal dalam meningkatkan keberadaan sumber daya dan budaya dalam mempromosikan sebuah daerah pariwisata (13)(14). Pengembangan pariwisata berkelanjutan ini didasari oleh prinsip pengembangan pariwisata yang berpusat pada keberlanjutan sumber daya alam atau ekosistem yang menjadi sumber utama dari kemajuan pariwisata itu sendiri (15)(16)(17). Selain itu, *sustainable tourism* juga didefinisikan sebagai bentuk pendisiplinan dari pelaksanaan kegiatan pariwisata untuk meminimalisir dampak negatif yang muncul dari aktivitas pariwisata (18)(19). *Sustainable fashion* adalah konsep terpadu dan holistic yang melibatkan banyak orang dalam seluruh supply chain dalam menuju produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab untuk masa depan fashion yang *sustainable* (20)(21). Prinsip yang terkandung dalam *sustainable fashion* mengintegrasikan ekonomi, sosial, dan lingkungan (22). *Sustainable fashion* juga merujuk pada konsep pengembangan busana ramah lingkungan yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa memberikan dampak negatif yang signifikan (23). Secara tidak langsung *sustainable fashion* merupakan upaya menjaga lingkungan melalui pengembangan atau penambahan jangka guna

sebuah busana dengan pemanfaatan materials yang bersifat *zero waste* (24).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan dengan pendampingan disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum langkah-langkah pembuatannya.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan dan pendampingan ditujukan kepada siswa rumpun pariwisata di SMK Negeri 1 Nusa Penida.
5. Evaluasi hasil akhir dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh instruktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian workshop di



Gambar 1: Acara pembukaan, sambutan Kepala Sekolah SMKN 1 Nusa Penida.

Sesi workshop, diawali dengan penyampaian materi berbantuan media powerpoint. Materi yang disajikan memaparkan penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa SMK yang akan bergerak di sektor pariwisata, dengan tujuan mendukung sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan

SMKN 1 Nusa Penida yang melibatkan siswa program pariwisata sebagai peserta workshop. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari pihak sekolah. Kepala Sekolah saat acara pembukaan, dalam sambutannya mengungkapkan bahwa workshop sustainable fashion untuk mendukung sustainable tourism, sebagai kesempatan yang baik bagi siswa untuk memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan dunia industri saat ini. Terlebih lagi keterampilan ini juga mendukung pariwisata berkelanjutan, diharapkan mendorong siswa untuk berpikir kritis terkait bagaimana sustainable fashion dapat mendukung sustainable tourism di Nusa Penida. Melalui karya yang ramah lingkungan, diharapkan dampak negatif pariwisata dapat diminimalisir menuju sustainable tourism. Kepedulian terhadap lingkungan yang diintegrasikan dalam materi workshop merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada para siswa dalam upaya membentuk generasi yang sadar lingkungan. Diakhir sambutannya, Kepala Sekolah menyampaikan harapannya agar kegiatan seperti ini bisa terus dilanjutkan.

mengutamakan praktik-praktik yang mendukung pelestarian lingkungan, keberlanjutan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagai calon tenaga kerja yang akan berperan di industri pariwisata, siswa SMK diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi tentang bagaimana aktivitas pariwisata dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat, serta memahami langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalisir dampak negatifnya. Sebagai generasi yang akan berperan penting dalam industri pariwisata, memiliki karakter peduli lingkungan menjadi hal yang esensial. Karakter yang mencakup sikap sadar lingkungan, tanggung jawab terhadap pelestarian alam, serta tindakan konkret dalam menjaga dan merawat

lingkungan sekitar sangat penting ditanamkan. Salah satu tindakan siswa untuk mendukung lingkungan adalah menerapkan praktek sustainable fashion yaitu sebuah perilaku yang bertanggung jawab, memperhatikan aspek lingkungan (ramah lingkungan) dalam hal ini siswa dilatihkan keterampilan mengolah limbah fashion/tekstil atau mendaur ulang bahan yang masih bisa digunakan sehingga memiliki manfaat ekonomis yang juga dapat menunjang pariwisata di Nusa Penida.

Dalam sesi pemaparan materi, seluruh siswa peserta workshop yang berjumlah 10 orang merupakan perwakilan kelas yang nanti akan menjadi penggerak untuk menginspirasi siswa lainnya. Para peserta menyimak dengan baik dan sangat antusias, hal ini terlihat dari siswa yang memperhatikan dan mendengarkan baik-baik seluruh penjelasan pemateri. Siswa berusaha menarik poin-poin penting dari informasi yang disajikan, dan peserta juga aktif mengajukan pertanyaan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan lingkungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Mereka juga memunculkan ide-ide inovatif tentang bagaimana menggunakan prinsip-prinsip fesyen berkelanjutan untuk mendukung pariwisata di Nusa Penida. Secara keseluruhan, sesi penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat membentuk karakter para siswa SMKN 1 Nusa Penida yang ditunjukkan dalam implementasi dalam kehidupan sehari-hari di kemudian hari.



Gambar 2: Materi berbantuan media power-point.

Sesi praktik, siswa melakukan praktik dengan konsep upcycling (pemanfaatan ulang bahan lama menjadi produk baru) dalam hal ini memanfaatkan limbah perca kain untuk membuat accessories. Kegiatan praktik diawali dengan para peserta ditunjukkan alat dan bahan yang diperlukan, meliputi alat berupa gunting kain, jarum jahit, alat pencair lem (lem tembak), sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah berbagai perca kain, benang jahit, pengait, manik-manik atau penghias lainnya. Setelah didemonstrasikan langkah kerja cara membuat salah satu model accessories, seluruh peserta dengan sangat antusias berkreasi membuat model accessories lainnya. Dari hasil pengamatan selama kegiatan praktik, menunjukkan para peserta mampu menyiapkan area kerja, alat dan bahan dengan baik, memilih dan menggunting kain perca dengan rapi, mengembangkan desain/model dengan baik, menyatukan dan membetuk sesuai desain/model dengan baik, proses penyelesaian dapat diselesaikan dengan rapi, dan mampu bekerja dengan tetap menjaga kebersihan area kerja. Hasil akhir dari kinerja dan hasil produk seluruh peserta rata-rata menunjukkan hasil yang baik. Mengingat kegiatan ini merupakan hal yang baru dengan keterampilan baru bagi seluruh peserta, hasil yang diperoleh dengan kategori baik, sudah sangat luar biasa, di harapkan dengan pengetahuan mengolah limbah dan praktik yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini akan memotivasi seluruh peserta untuk terus berkreasi menghasilkan produk-produk dari limbah sebagai penanaman karakter peduli lingkungan.



Gambar 3: Sesi pemaparan materi



Gambar 4: Sesi praktik dan produk hasil praktik

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop sustainable fashion di SMKN 1 Nusa Penida berhasil mencapai tujuannya, yaitu menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sustainable fashion, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pariwisata berkelanjutan di Nusa Penida. Diharapkan kedepannya seluruh peserta bisa menularkan keterampilan berbasis sustainable fashion dan mengembangkan ide inovatif dalam mengintegrasikan fashion berkelanjutan dalam industri wisata, seperti mendesain seragam ramah lingkungan untuk staf hotel atau cinderamata eco-friendly. Yang semuanya berupaya untuk memacu kreativitas sekaligus mengasah kepekaan terhadap isu lingkungan dan pembentukan nilai karakter peduli lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

Salsabila SN, Anshori MI, Kamil A, Jamilati N. Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Pariwisata di Bangkalan. *J Bintang Manaj*. 2024;2(1):176–90.

Darmawiguna IGM, Pradnyana IMA, Santyadiputra GS, Pradnyana GA. Pelatihan Proceeding Senadimas Undiksha 2024

Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Prezi Dan Videoscribe Bagi Guru-Guru Di Smk Negeri 1 Nusa Penida. *J Widya Laksana* [Internet]. 2019;8(1):43–50. Available from:

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/15584>

Suarmana IWR, Wirawan PE, Luh N, Sari G, Astuti D, Ayu IG, et al. Pelatihan merangkai snack wrap, art towel, dan honeymoon set up melalui kemitraan masyarakat. 2024;3(1):1–9.

Suarmana IWR, Astuti NLGSD, Wirawan PE, Widiastiti a. a. IP, Hendrajana IGMR. Training on washing procedures and flower arrangement according to hospitality industry standards through community partnerships at SMKN 1 Nusa Penida. *Community Empower*. 2023;8(5):663–8.

Wiradika INI, Mahendra GS, ... Pengembangan Karakter Kebekerjaan Dengan Kerangka Profil Pancasila Dan Budaya Kerja. *Community ...* [Internet]. 2023;4(2):4302–8. Available from:

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15678>

Sayyida SQ, Wardaya M. Sustainable fashion, investasi pada produk fashion yang berkualitas untuk mengurangi limbah fashion yang

menumpuk. *J Desain Komun Vis Nirmana*. 2021;21(2):92–6.

Umasugi M. Pemetaan kebutuhan sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan ekowisata nusliko, Halmahera Tengah. *J Ilm Manajemen, Ekon Akunt*. 2023;7(1):100– 16.

Hidayatullah TF, Sutarso Y. Peran media sosial, ulasan daring, dan kepedulian lingkungan pada perilaku pembelian green product. *AT-TADBIR J Ilm Manaj*. 2023;7(1):23–40.

Susanti AD, Maisaroh S. Implementasi peduli lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD Negeri Jetak Godean Sleman. *J PGSD Indones*. 2021;7(2):55–66.

Majir A. Pengaruh lingkungan ecotourism terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *J Pendidik dan Kebud Missio*. 2015;7(2):307–12.

Rahardyan A, Nugraheni N. Pendidikan konservasi sebagai upaya menumbuhkan kepedulian lingkungan. *J Ilm Multidisplin*. 2024;2(2):172–7.

Fatayati N, Putri E, Syafril E. Implementasi Kepedulian Lingkungan melalui Ekowisata Gua Pindul sebagai Sumber Belajar IPS. In: *Proceedings Series on Social*

Sciences & Humanities, Volume 3  
Proceedings of Social Studies Learning  
Challenges in the 21st Century. 2022.

Khaenamkhaew D, Onjun P,  
Damrongwattana J. The participant of  
community leaders for sustainable tourism  
development: A case study in Phipun  
District, Nakhon Si Thammarat Province,  
Thailand. *Cogent Soc Sci.* 2023;9(1):1–13.

Benu F, Muskanan MW, King PG, Asa  
HM, Wulakada HH. Community  
participation and sustainable tourism  
development model in Komodo national  
park. *J Environ Manag Tour.* 2020;11(2).

Lekaota L. Awareness and education about  
sustainable tourism in Katse and Mohale  
tourism development areas in Lesotho.  
*African J Hosp -.* 2017;6(1):1–12.

Mihalic T, Mohamadi S, Abbasi A, Dávid  
LD. Mapping a sustainable and responsible  
tourism paradigm: A bibliometric and  
citation network analysis. *Sustain.*  
2021;13(2):1–22.

Rasoolimanesh SM, Ramakrishna S, Hall  
CM, Seyfi S, Rasoolimanesh SM,  
Ramakrishna S, et al. A systematic scoping  
review of sustainable tourism indicators in  
relation to the sustainable development  
goals. *J Sustain Tour.* 2020;2(1):1–21.

Serrano L, Sianes A, Ariza-Montes A.  
Using Bibliometric Methods to Shed Light  
on the Concept of Sustainable Tourism.  
*Sustainability.* 2019;6(1):5–25.

Khan MAA, Hashim H. The effect of  
covid-19 on tourism and hospitality

industry in Malaysia, resurgence in the  
post-pandemic era: A conceptual criterion.  
*Int J Tour Hosp Rev.* 2020;7(2):54–62.

Tanzil MY. The Sustainable Practices of  
Indonesian Fashion Brands. *J Kreat Ekon.*  
2017;2(1).

Larissa T, Titisari B. Analisis praktil  
sustainable fashion pada brand sejauh mata  
memandang. *J ATRAT.* 2022;10(2):170–9.

Irmayanti L, Fasa MI, Suharto. Analisis  
kesadaran industri fashion dalam upaya  
meningkatkan sustainable development  
goals (SDGs) melalui produksi dan  
konsumsi sustainable fashion menurut  
perspektif ekonomi. *Youth Islam Econ J.*  
2022;3(2):1–18.

Pramodhawardhani J, Endrayana M,  
Retnasari D. Penerapan sustainable fashion  
dan ethical fashion dalam menghadapi  
dampak negatif fast fashion. 2020;

Fadillah TC, Kusumawardani H, Puji E.  
Persepsi mahasiswa S1 pendidikan tata  
busana universitas negeri malang terhadap  
perkembangan busana (fast fashion dan  
sustainable fashion). *e-journal.*  
2021;10(2):87–91.